

PENGALAMAN KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Istaufa Sabila

NIM 17107010118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-621/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : **Pengalaman Keagamaan Santri di Pondok Pesantren**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTAUFA SABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010118
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Aditya Dedy Nugraha, S. Psi., M. Psi., Psi
SIGNED

Valid ID: 649a674c50352



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.Sabiqotul

SIGNED

Valid ID: 649a665e1a947



Penguji II

Husna, Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.

SIGNED

Valid ID: 6493f716c85b7



Yogyakarta, 30 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochammad Sodik , S. Sos., M. Si.

SIGNED

Valid ID: 649a93f990410

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istaufa Sabila

NIM : 17107010118

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengalaman Keagamaan Santri di Pondok Pesantren” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepuh hati dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Yang menyatakan,



Istaufa Sabila

NIM 17107010118

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal Persetujuan Skripsi

Lamp: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan serta memenuhi perbaikan sepenuhnya selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Istaufa Sabila
NIM : 17107010118
Judul : Pengalaman Keagamaan Santri di Pondok Pesantren

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi.

Dengan ini, harapan saya semoga saudara/i tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing,



Aditya Dedy Nugraha S. Psi., M. Psi., Psi

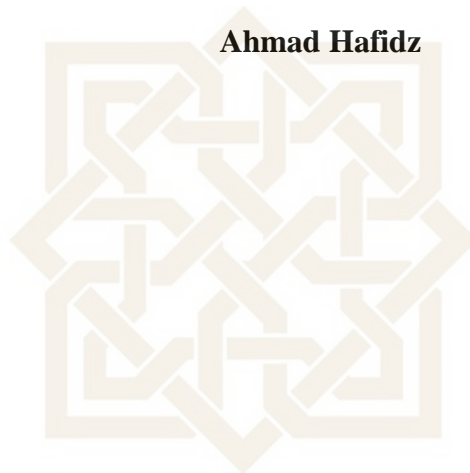
NIP 19861214 201903 1 009

MOTTO

“Jadilah muslimah yang bahagia”

Bahagiaanya cukup dari kesederhanaan, tidak menuntut, yang bahagiaanya terpancar dari senyum manis, akhlak luhur, dan pribadi yang menyenangkan tiap orang.

Ahmad Hafidz



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin peneliti ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan serta kemampuan pada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sesuai rencana.

Penelitian ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ibu saya:

Umi Siti Afwah

Suami saya:

Ahmad Hafidz.

Untuk diri saya:

Istaufa Sabila. Terima kasih untuk tidak menyerah meskipun berulang kali terucap kata menyerah, namun tetap memilih untuk melanjutkan penelitian ini sampai titik akhir penelitian. Terima kasih untuk tetap hidup sampai pada detik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta ma'unah-Nya, peneliti diberikan kekuatan sekaligus kemudahan sehingga proses penulisan skripsi yang berjudul “Pengalaman Keagamaan di Pondok Pesantren” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta Salam tak lupa peneliti hanturkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang mana ucapan shalawat pada beliauah peneliti dapat merasakan kedamaian hati ini. Semoga peneliti senantiasa mendapatkan *syafa'at* Baginda Nabi Muhammad hingga kelak di hari akhir. Aamiin.

Bagi peneliti, penulisan tugas akhir ini merupakan proses yang panjang yang takkan terselesaikan tanpa adanya dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan rasa syukur serta terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusun tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, di antaranya sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan dosen penguji I yang sudah kebersamai, memberi nasehat selama peneliti menempuh studi.
5. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi pertama yang telah mencurahkan perhatian dalam membimbing dan mengarahkan saya hingga seminar proposal.
6. Bapak Aditya Dedy Nugraha S. Psi., M. Psi., Psi sebagai Dosen Pembimbing kedua yang sudah membimbing, memberi saran, masukan dan nasehat selama penelitian berlangsung.
7. Ibu Sabiqotul Husna S. Psi., M. Sc sebagai Dosen Penguji II yang telah memberi banyak masukan serta membimbing dalam perbaikan tugas akhir penulis.
8. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua pengalaman serta pelajaran berharga yang diberikan pada peneliti selama ini.
9. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu peneliti selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
10. Ibu yang selalu peneliti panggil “Umi”, yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberi dukungan penuh pada peneliti.
11. Mas Muhammad Aushofil Akmal beserta istri, yang tidak pernah menanyakan kapan peneliti menyelesaikan tugas akhir.

12. Suami saya, Ahmad Hafidz yang tak pernah lelah mendoakan peneliti dari kota Madinah, serta memberikan banyak cinta serta kasih kepada peneliti selama penelitian berlangsung. Mari setelah ini kita melanjutkan perjalanan kita bersama.
13. Yolashania, Yoloku yang telah banyak berjasa untuk peneliti dalam berlari mencapai target.
14. Cory Hanifah yang selalu peneliti repotkan untuk cek berkali-kali naskah tugas akhir peneliti.
15. Teman-teman MyLurd yang telah lulus terlebih dahulu, dan kini tinggal peneliti seorang yang sedang berlari kencang.
16. Moh. Yusron Abadi, yang banyak memberi *insight* untuk peneliti, serta banyak membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan sekaligus do'a bagi peneliti, terimakasih sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang telah dicurahkan.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Penulis,

Istaufa Sabila

17107010118

ABSTRAK
PENGALAMAN KEAGAMAAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN

Istaufa Sabila
17107010118

Pengalaman keagamaan didefinisikan sebagai suatu kesadaran beragama seseorang dan kemudian menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan. Pengalaman keagamaan merupakan salah satu aspek penting bagi santri untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan ketaatan, sebagaimana tujuan dari pendidikan pesantren itu sendiri. Dapat dikatakan sebagai pengalaman keagamaan apabila seseorang telah menjalani ritual keagamaan seperti sholat, dzikir, doa, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman keagamaan yang dialami oleh santri di pesantren Ushuluddin Magelang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan melibatkan tiga orang santri sebagai informan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Analisis data yang dilakukan meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data yang dinarasikan menjadi kalimat, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengalaman keagamaan informan diperoleh dari ritual keagamaan yang dilaksanakan seperti sholat, do'a, sholawat dan kegiatan mengaji di pesantren.

Kata Kunci: *Santri, Agama, Pengalaman Keagamaan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT**THE SPIRITUAL EXPERIENCE OF TEENAGE SANTRI OF
USHULUDDIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL MAGELANG**

Istaufa Sabila
17107010118

Religious experience is defined as an individual's religious awareness and then living religious teachings in daily life on a daily basis a religious experience is one important aspect for santri to propagate religious consciousness and obedience, as is the purpose of the boarding school education itself. It might be said that a religious experience when a person has undergone a religious ritual like the pray, dzikr, etc. This study aims to find out how the religious experience of santri at Ushuluddin Boarding School. The study use qualitative methods with a phenomenological approach and involves three persons of santri as data retrieval informers. In this study used a semistructured interview technique. This data analysis involves, taking data, reduction of data, the presentation of data selected to sentence and conclusion. The results of this study indicate that the religious experience of an informants was obtained from religious ritual performed such as pray, du'a, shalawat and studying religion in boarding school.

Keywords: Santri, Agama, Pengalaman Keagamaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Bagi Informan Penelitian	7
2. Bagi Masyarakat	7
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Literature Review	9
B. Dasar Teori.....	18
1. Pengertian Pengalaman Keagamaan.....	18
2. Aspek-Aspek Religiusitas/Keagamaan.....	19
3. Santri.....	20

C. Kerangka Teoritik.....	22
D. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	28
C. Informan dan <i>Setting</i> Penelitian	28
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	30
F. Keabsahan Data Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	34
1. Orientasi Kanchah	34
2. Persiapan Penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian	37
C. Temuan Penelitian	38
1. Informan RH	38
2. Informan OR	64
3. Informan AT.....	85
D. Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Informan..... 35
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengambilan Data..... 38



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	25
Bagan 2. Gambaran Pengalaman Keagamaan Informan RH	63
Bagan 3. Gambaran Pengalaman Keagamaan Informan OR	84
Bagan 4. Gambaran Pengalaman Keagamaan Informan AT	103
Bagan 5. Gambaran Pengalaman Keagamaan Informan RH, OR, & AT	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	124
Lampiran 2. Informed Consent RH	127
Lampiran 3. Informed Consent OR	130
Lampiran 4. Informed Consent AT.....	133
Lampiran 5. Verbatim Wawancara RH ke-1.....	136
Lampiran 6. Verbatim Wawancara RH ke-2.....	153
Lampiran 7. Verbatim Wawancara RH ke-3.....	160
Lampiran 8. Verbatim Wawancara RH ke-4.....	173
Lampiran 9. Reduksi Data RH	187
Lampiran 10. Kategorisasi Tema RH	195
Lampiran 11. Verbatim Wawancara OR ke-1.....	201
Lampiran 12. Verbatim Wawancara OR ke-2.....	210
Lampiran 13. Verbatim Wawancara OR ke-3.....	219
Lampiran 14. Reduksi Data OR	235
Lampiran 15. Kategorisasi Tema OR	247
Lampiran 16. Verbatim Wawancara AT ke-1	253
Lampiran 17. Verbatim Wawancara AT ke-2	267
Lampiran 18. Verbatim Wawancara AT ke-3	277
Lampiran 19. Verbatim Wawancara AT ke-4.....	293
Lampiran 20. Reduksi Informan AT.....	305
Lampiran 21. Kategorisasi Informan AT	315

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Pada realitanya, pesantren tidak hanya menjadi suatu lembaga pendidikan saja, akan tetapi pesantren menjadi suatu lembaga sosial dan lembaga penyiaran agama yang disebarluaskan pada masyarakat. Sudah pasti yang disiarkan merupakan ajaran agama Islam. Secara terminologis (dalam Gumilang, 2018) pesantren adalah suatu institusi sosial keagamaan yang menjadi satu wadah bagi umat Islam yang ingin mendalami ilmu-ilmu keagamaan.

Dalam dunia pesantren orang-orang yang menuntut ilmu di pesantren disebut sebagai santri. Baik individu yang tinggal dalam jangka waktu yang lama maupun individu yang hanya datang ke pesantren dan tidak menginap. Herman (2013) mengatakan, santri merupakan siswa yang tinggal di pesantren belajar mengenai keilmuan agama di bawah bimbingan seorang guru yang disebut dengan kyai. Menurut Dhofier (dalam Rohmat, 2019) santri dibagi menjadi dua macam, yaitu (1) Santri mukim; santri yang berasal jauh dari lingkungan pesantren dan mereka menetap atau tinggal di pesantren. (2) Santri kalong; santri yang berasal dari lingkungan sekitar pesantren dan mereka tidak menetap di pesantren. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pesantren menjadi satu wadah bagi umat Islam untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan.

Jika manusia telah mempelajari ilmu-ilmu keagamaan maka akan terbentuk spiritualitas maupun religiusnya.

Masyarakat telah mengakui keberadaan pesantren, seperti yang ada pada penelitian Atqia dan Zuhriyah (2021) bahwa masyarakat memang sudah mengakui keberadaan dan peran pesantren untuk menjadi lembaga pendidikan agama yang menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan masyarakat juga mempercayai kualitas pesantren untuk mencetak santri yang bermoral baik. Umar dalam (Atqia dan Zuhriyah, 2021) mengatakan dengan hadirnya pondok pesantren di tengah masyarakat menjadi harapan para orang tua dan para guru untuk mendidik anak yang sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral baik.

Beberapa hal yang dialami oleh santri di pesantren menjadi sebuah pengalaman maupun pembelajaran. Pengalaman-pengalaman tersebut yang dapat memicu perubahan pada setiap individu, baik pengalaman hidup maupun pengalaman religius.

Sebelum memasuki pembahasan pengalaman keagamaan, peneliti akan mendefinisikan mengenai agama terlebih dahulu. Istilah agama menurut Scharf (1995) yang dikutip dari Radcliffe Brown bahwa agama adalah suatu bentuk ekspresi ketergantungan pada kekuatan spiritual atau moral di luar diri manusia. Selain itu menurut Frazzer dalam Bakhtiar (1999) agama adalah penyembahan individu pada kekuatan yang lebih agung daripada manusia itu sendiri dan sesuatu yang menguasai jalannya alam semesta. Melihat definisi-definisi di

atas, maka agama menjadi suatu keniscayaan atau suatu keharusan bagi setiap manusia dan menjadi satu faktor tetap dalam kehidupan.

Hal lain yang perlu diketahui bahwa pengalaman keagamaan terdiri dari dua suku kata, yaitu pengalaman dan keagamaan. Pengalaman jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yang pernah dialami (dirasai, dijalani, ditanggung, dan lain sebagainya) dan arti keagamaan adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan agama.

Membahas mengenai agama menjadi faktor tetap dalam kehidupan manusia berarti terdapat beberapa individu yang mengaku beragama. Namun pengakuan tersebut tidak dapat sembarang dikatakan karena harus dibuktikan secara nyata melalui sikap maupun tindakan dari individu tersebut. Menurut Manshur (2017) jika manusia memang mengaku beragama dan memiliki kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa maka juga akan mengindahkan segala aturan yang diberikan kepada umat manusia, yang mana hal tersebut sering dikatakan sebagai norma-norma agama. Manusia juga harus mencerminkan isi dari ajaran agama tersebut. Menurut Darajat (1996) apabila seseorang telah memiliki kesadaran beragama maupun sudah mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari secara rutin atau berkelanjutan, maka hal tersebut dapat menimbulkan suatu pengalaman keagamaan.

Pengalaman keagamaan itu sendiri tidak muncul dengan sendirinya. Seperti yang dikatakan oleh Pujiastuti (2017) mengenai pengalaman keagamaan bahwa pengalaman keagamaan merupakan suatu pengalaman rohani individu yang mana individu tersebut seolah-olah mampu menjangkau

dzat Tuhan dan timbulnya perasaan tersebut berasal dari bentuk praktik keagamaan seperti sholat, doa, dzikir atau wirid, dan lain sebagainya. Melihat dari definisi-definisi di atas, maka pengalaman beragama hanya dapat diperoleh melalui kegiatan agama atau individu yang melaksanakan ajaran agamanya. Jika tidak melaksanakan, maka tidak bisa disebut dengan pengalaman keagamaan. Selaras dengan pendapat Pujiastuti (2017) mengenai pemerolehan pengalaman keagamaan hanya diperoleh dari aktivitas individu dalam menjalani ajaran agamanya.

Selain pendapat Pujiastuti, terdapat pendapat lain mengenai pengalaman keagamaan dari Wach (1966) bahwa pengalaman keagamaan merupakan suatu tanggapan total manusia terhadap realitas mutlak yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik pikiran, perasaan, dan kehendaknya.

Berangkat dari definisi itulah maka peneliti memiliki minat dalam meneliti pengalaman keagamaan pada santri Pondok Pesantren Ushuluddin Magelang. Pondok Pesantren Ushuluddin memiliki banyak kegiatan dalam bentuk praktik keagamaan. Seperti sholat, dzikir, pembacaan kitab suci Al Qur'an, Al Barzanji, dan lain sebagainya. Melalui praktik-praktik keagamaan tersebut, maka dapat dipastikan peneliti dapat mendalami pengalaman-pengalaman yang dialami oleh para santri. Terutama pengalaman keagamaan dari informan-informan yang ditetapkan. Karena sangat memungkinkan para informan mengalami pengalaman keagamaan yang berbeda-beda. Hal yang paling penting adalah para santri untuk tidak mengaku beragama namun dalam

sikap, tindakan tidak sesuai dengan ajaran agama yang mereka peluk. Penyesuaian tersebut tidak untuk membatasi individu, namun hal tersebut merupakan konsekuensi dari keyakinannya.

Keilmuan agama menjadi sangat penting menjadi bekal untuk para santri. Setelah dapat memahami keilmuan tersebut, santri diharapkan mampu menjalankan apa yang telah menjadi perintah dalam agamanya (agama Islam). Menjalankan perintah-perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya. Jika memang sudah benar-benar memahami keagamaannya, maka santri akan dengan senang hati menjalankan hal-hal yang telah menjadi kewajibannya. Jika meninggalkan maka dapat menyebabkan timbulnya perasaan bersalah dalam dirinya. Perasaan tersebut menunjukkan jika individu memang telah benar-benar menganggap bahwa agama menjadi elemen penting dalam kehidupan.

Namun belum tentu semua santri memiliki pemikiran seperti itu. Masih ada yang menganggap aktifitas ritual keagamaan hanya sekedar dijalankan saja tanpa adanya penghayatan. Maka hal tersebut akan menjadi kendala bagi individu dalam menemukan pengalaman/ keagamaannya. Pengalaman keagamaan hanya muncul pada individu yang telah memahami ilmu agamanya dan mampu menjalani ajaran-ajaran agamanya dengan baik dan benar.

Penelitian dengan tema yang sama, pengalaman keagamaan pernah dilaksanakan oleh Perdana tahun 2017. Perdana meneliti mengenai pengalaman beragama pada individu yang melaksanakan ibadah haji. Informan dari penelitiannya sebanyak empat orang yang telah melaksanakan ibadah haji. Perdana melakukan wawancara mendalam dengan keempat informannya.

Pengalaman yang didapat dari keempat informan berbeda-beda. Pengalaman dari salah satu informan ialah tentang timbulnya kesadaran pada informan tentang isi dari bacaan Al Qur'an yang ia sadari bahwa apapun yang terjadi di dunia ini telah tertulis di dalam Al Qur'an. Selain itu, informan yang lain mengatakan bahwa sepulang dari ibadah haji, ia sangat takut untuk meninggalkan sholat fardlu dan ia merasa lebih ringan dan nyaman hatinya dalam beribadah. Jadi, pengalaman keagamaan tersebut dapat membuat informan menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelum ia menunaikan ibadah haji.

Penelitian lain yang mengangkat tema yang sama yaitu pengalaman keagamaan pernah dituliskan dalam jurnal penelitiannya Muzammil pada tahun 2022, yang mana ia melakukan penelitian di PT Indorama Synthetics Tbk. Di sana Muzammil menemukan bahwa penguasaan keagamaan terbagi menjadi tiga macam, yaitu a) Pengalaman keagamaan dalam wujud pemikiran yang dibuktikan dari adanya banner pengingat ibadah di perusahaan tersebut. b) Pengalaman keagamaan dalam wujud perbuatan yang telah dibuktikan secara nyata dengan melalui observasi di perusahaan tersebut bahwa terdapat banyak karyawan yang tetap menjalankan ibadah meskipun masih harus sibuk dengan pekerjaan. c) Pengalaman keagamaan dalam wujud persekutuan ini mengacu pada dimensi sosiologis. Bahwa hubungan sosial dan keagamaan di PT Indorama Synthetics Tbk berjalan dengan baik dan stabil. Karena hubungan tersebut dilandasi dengan hubungan profesional pekerjaan dan strata tingkatan jabatan.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana gambaran pengalaman keagamaan yang dialami oleh santri Pesantren Ushuluddin Magelang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan memahami mengenai pengalaman keagamaan yang dialami oleh santri Pesantren Ushuluddin Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Informan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi bahan bacaan yang baik, khususnya bagi para informan penelitian ini. Selain itu, harapan dari penelitian ini para informan dapat terbantu untuk mendapatkan informasi tambahan serta menjadi refleksi untuk kehidupan informan selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru, wawasan baru, dan pengetahuan yang dapat memperkaya khazanah keilmuan psikologi, khususnya bagi rumpun keilmuan Psikologi Tasawuf dan Psikologi Islam yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai gambaran pengalaman keberagaman, sehingga dapat menjadi refleksi baru bagi masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi bagi penelitian lain yang akan menggunakan tema penelitian yang sama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan serta analisis dalam penelitian ini, dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan bahwa pengalaman keagamaan yang dialami oleh subjek penelitian melalui berbagai macam kegiatan keagamaan seperti bacaan dzikir, sholawat, mengaji, sholat, berdoa, dan lain-lain yang dilakukan di pesantren. Sehingga dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh subjek memunculkan berbagai macam perilaku keagamaan. Adapun penjelasan mengenai munculnya pengalaman keagamaan pada subjek dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek iman yang menyangkut pada keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, nabi, dan lain sebagainya.
2. Aspek Islam yang menyangkut intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan seperti sholat, puasa, dan zakat.
3. Aspek ihsan yang menyangkut pada pengalaman maupun perasaan individu tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar perintah-perintah tuhan, dan sebagainya.
4. Aspek ilmu merupakan aspek yang menyangkut pada pengetahuan individu terhadap ajaran-ajaran agama.
5. Aspek amal yaitu menyangkut pada tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, seperti contohnya saling menolong

sesama, menolong makhluk Tuhan, membela orang yang lemah, bekerja, dan lain sebagainya.

Jadi, para informan penelitian mengalami pengalaman keagamaan masing-masing karena memang ketiga informan tersebut sudah menjalani ritual keagamaan dengan baik dan benar. Mereka telah banyak menyerap keilmuan-keilmuan yang ada di dalam pesantren, baik ilmu agama maupun ilmu sosial, dan juga ketiga informan menyadari betul bahwa ilmu agama memang sangat penting untuk diri mereka.

B. Saran

Peneliti memahami bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak diperlukan adanya pengembangan terkait dengan tema yang peneliti ambil. Berikut ini rekomendasi dari peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Kepada pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pandangan maupun penilaian lain mengenai pengalaman keagamaan. Terutama pengalaman keagamaan di dunia pesantren. Selain itu adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai gambaran pengalaman keagamaan, sehingga memberi pemahaman bahwa setiap individu memiliki pengalaman keagamaan yang berbeda-beda.

2. Kepada Informan

Pengalaman keagamaan merupakan hal yang dapat dialami oleh individu yang mampu menjalani praktik keagamaan dan memiliki pemahaman mengenai agamanya dengan baik. Untuk itu, peneliti memandang bahwa ada baiknya para informan dapat memahami bahwa agama menjadi elemen penting dalam kehidupannya. Sehingga, jika memiliki pemahaman mengenai agama dengan baik, maka ia akan menjalani kegiatan-kegiatan keagamaan akan merasakan kenikmatan dan dapat menghayati kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Peneliti selanjutnya

Sebenarnya, tema mengenai pengalaman keagamaan ini sangat menarik. Di setiap individu dapat menemukan penemuan-penemuan menarik dan dapat selalu berkembang seiring berjalannya zaman. Tidak monoton dalam mendapatkan data dan informasi. Maka alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih detail dalam pengambilan tema tersebut. Karena pengalaman keagamaan sangatlah luas dan beragam. Selain itu, alangkah lebih baiknya mengambil subjek penelitian yang sudah berusia matang agar lebih mudah untuk menggali pengalaman keagamaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). Dimensi Pengalaman Beragama: Sebuah Tela'ah Fenomenologis dan Antropologis. *Tajdid*, 127-140.
- Ancok, D. dan Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ardina Shulhah Putri, Q. U. (2017). Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al Qur'an di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 77-87.
- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 1-15.
- Asih, I. D. (2005). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara "Kembali Ke Fenomena". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 75-80.
- Assani, Achmad Hiebran. (2019). Perbandingan Pengalaman Keberagamaan Siswa SMK dengan SMU. *Jurnal Tarbiyatuna*, 188-193.
- Bakhtiar, A. (1999). Eskatologi: Perspektif Agama dan Filsafat. *Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, 35-42.
- Chodijah, S. (2017). Konsep Sholat Tahajud Melalui Penekatan Psikoterapi Hubungannya dengan Psikologi Kesehatan (Penelitian di Klinik Terapi Tahajud Surabaya). *Jurnal UNIMUS*, 417-444.
- Cindy, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif pada Remaja Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 64-70.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Z. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Desi Maulia, E. R. (2019). Makna Kesejahteraan pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1-13.
- Faizatul Hasanah, H. M. (2021). Membumikan Al-Qur'an dan Sholawat (Studi Kasus Orang Tua Usia Lanjut Desa Hambuku Hulu). *Jurnal UIN Antasari*, 1-7.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 165-172.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At Taqaddum*, 21-46.

- Herman, D. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al Ta'dib*, 145-158.
- Iwan Ridwan, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 50-72.
- Jalil, A. (2011). Organisasi Sosial Dalam Khairat. *Jurnal Penelitian Sosial*, 81-100.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 59-74.
- Koko Adya Winata, A. S. (2022). Pengembangan Potensi Sosiologis Pesantren di Era Globalisasi (Studi Penelitian di Pesantren Al Falah Dago Bandung). *Jurnal Pemikiran Islam*, 85-97.
- Komalasari, S. (2020). Doa dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal UIN Antasari*, 422-436.
- Latif, U. (2022). Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Taujih*, 1-19.
- Manshur, M. (2017). Agama dan Pengalaman Keberagamaan. *Jurnal Studi Islam*, 133-143.
- Maslow, A. (2021). *Psikologi tentang Pengalaman Religius: Sebuah Visi Integratif tentang Agama, Sains, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Masnida, (2021). Aktivitas Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Adab Sopan Santun Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 62-75.
- Muchtar, D. S. (2016). Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH Zakky Mubarak, MA. *Jurnal Studi Al Qur'an*, 194-216.
- Muzammil, F. (2022). Pengalaman Keagamaan Masyarakat Industri: Studi pada Karyawan PT Synthetics Tbk. Purwakarta. *Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 1-16.
- Nashori Fuad H, Rachmy Diana R. (2018). Pengalaman Keagamaan Para Guru Pendidikan Agama Islam. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 91-103.
- Nurhalimah, N. B. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Kitab Al Barzanji Karya Syekh Ja'far Al Barzanji. *Jurnal Pendidikan Islam*, 115-128.

- Perdana, L. R. (2017). Tema-tema Pengalaman Beragama pada Individu yang Melaksanakan Ibadah Haji. *Jurnal Psikologi Islam*, 71-76.
- Pratiwi, N. I. (2017). Pengalaman Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 202-224.
- Regina Singestecia, E. H. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal*, 63-72.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 81-95.
- Rohmat. (2019). Pendidikan Pesantren Salaf. *Jurnal Tawadhu*, 911-926.
- Rosalinda. (2013). Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi. *Kontekstualita*, 170-181.
- Santoso, M. B. (2017). Belajar: Proses Membangun Kemampuan untuk Mengendalikan Masa Depan dengan Baik. *Social Work Jurnal*, 106-208.
- Scharf, B. R. (1995). *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Takrifin, A., Maskhur, M., Untung, M. S., dan Fateh, M. (2013). Corak Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 1-14.
- Taofik Andi Rachman, N. A. (2016). Belajar Sebagai Kehendak Manusia (Masyiatul I'bad) dalam Mendapatkan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 130-144.
- Thontowi, A. (2020). Hakekat Religiusitas. *Kementerian Agama Republik Indonesia*. 1-5.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pujiastuti, T. (2017). Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach, *Jurnal Syi'ar*. 63-72.
- Umami, I. U. (2019). Fenomena Hijrah Artis dalam Perspektif Psikologi Transpersonal. *AL-RIWAYAH*, 193-209.

- Underwood, L. G. (2006). Ordinary Spiritual Experience: Qualitative Research, Interpretive Guidelines, and Population Distribution for the Daily Spiritual Experience Scale. *SAGE Journals*, 181-218.
- Wach, J. (1966). *The Comparative Study of Religions*. New York and London: Columbia University Press.
- Widya. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan PT. ESA di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 544-550.
- Wijaya, R. P. (2019). Daily Spiritual Experience and Religios Believe. *Journal of Health and Behavioral Science* , 26-33.
- Wirani Atqia, A. Z. (2021). Dampak Pendidikan Pesantren Terhadap Moral Bermasyarakat Santri Pondok Pesantren Tashilul Huda Kauman, Wiradesa, Pekalongan. *Jurnal El-Tarbawi*, 111-128.
- Wiwin Fitriyah, A. H. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *PALAPA*, 155-173.
- Yulmaida Amir, D. R. (2016). Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang Sama atau Berbeda. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 67-73.
- Zamili, M. (2015). Menghindar Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Jurnal Lisan Al Hal*, 283-304.
- Zamzami M. Clolid. (2015). Penguatan Pengalaman Keagamaan di Sekolah. *Jurnal-PAI*, 293-310.